

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1. Teori Fokus**

##### **A. Media Boneka Tangan**

###### **a. Pengertian Boneka Tangan**

Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. boneka tangan ini lebih besar dari pada boneka jari dan dapat dimasukkan kedalam tangan. jari tangan dapat dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Menurut Gunarti dalam penelitiannya yang dimuat kedalam buku tentang metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini lewat media boneka tangan.

Menurut (Gunarti, 2010:5) bahwa boneka tangan ini boneka yang dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang berukuran lebih besar daripada boneka jari dan termasuk kedalam tangan. Pengertian boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Jadi pengertian media boneka tangan adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.

Menurut Salsabila belajar dengan melihat (Visual) dan mendengar (audio) memakai boneka tangan akan sangat membantu perkembangan anak. orang tua dapat membuat media ini sendiri dari bahan-bahan yang murah didapatkan dan harga murah. Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa. manfaat boneka tangan menurut Salsabila. (Lilis Madyawati, 2017).

Boneka tangan merupakan salah satu model benda tiruan berbentuk manusia dan binatang. Daryanto mengatakan boneka tangan memiliki keuntungan yaitu boneka tangan efisien terhadap waktu, tempat, biaya dan persiapan tidak memerlukan keterampilan yang rumit, penggunaan boneka tangan isi cerita yang disampaikan tidak harus cerita-cerita legenda ataupun seperti dongeng pada umumnya akan tetapi bisa menggunakan cerita pada kehidupan sehari-hari ketentuan bercerita dengan boneka tangan. (Jaya, M. P. S. 2019).

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media boneka tangan adalah alat bantu yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang banyak disukai anak. Boneka tangan juga sebagai tiruan benda yang berbentuk manusia dan binatang serta digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, agar dapat membantu perkembangan bahasa pada anak oleh karena itu isi cerita yang disampaikan tidak harus dengan cerita dongeng dan legenda tetapi juga bisa menggunakan cerita pengalaman sehari-hari anak dengan menggunakan media boneka tangan.

#### **b. Jenis-Jenis Media Boneka Tangan**

Menurut Skripsi Rini (2020) Ada beberapa jenis media boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga, yaitu:

- a. Boneka jari, adalah boneka yang dimainkan dengan menggunakan jari tangan. Kepala boneka diletakkan pada ujung jari kita.
- b. Boneka tangan, adalah boneka yang mengandalkan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari telunjuk dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya berbentuk kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain.
- c. Boneka gagang, adalah boneka yang mengandalkan keterampilan mesinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga dalam satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.

d. Boneka gantung, adalah boneka yang mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau punggung boneka.

**A. Boneka tempel, adalah boneka yang mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan. Boneka tempel tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi.**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media boneka terbagi menjadi 5 jenis yaitu boneka jari, boneka tangan, boneka gagang, boneka gantung dan boneka tempel.

**c. Manfaat Media Boneka Tangan**

Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, sebab boneka merupakan mainan yang universal. Baik anak perempuan atau anak laki-laki. Bermain bukan hanya aktifitas mengisi waktu bermain anak atau untuk bersenang-senang. Tetapi dengan bermain boneka, anak akan distimulusi untuk melatih dan mengembangkan kemampuan kerja otak dan mengasah daya imajinasi anak juga sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Salsabila Manfaat boneka tangan yaitu: (Lilis Madyawati, 2017)

- 1) Membantu anak membangun keterampilan sosial.
- 2) Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan teman saling bercerita)
- 3) Melatih bersabar dan mengganti giliran.
- 4) Meningkatkan kerja sama.
- 5) Meningkatkan daya imajinasi anak.
- 6) Memotivasi anak agar mau tampil.
- 7) Meningkatkan keaktifan anak.
- 8) Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran.
- 9) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya.
- 10) dan persiapan yang rumit.

**d. Hal-hal yang perlu Diperhatikan dalam Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika bercerita dengan boneka tangan menurut Latif (2014 : 42).

1) Memilih Boneka

Pilihlah boneka yang menarik dan disesuaikan dengan jumlah tokoh yang ada dalam cerita, usahakan boneka yang satu dengan boneka yang lain berbeda, baik bentuknya, pakaiannya, dan warnanya. Tujuannya untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang karakter-karakter tokoh yang disesuaikan dengan perannya.

2) Memiliki Suara Yang Berbeda

Suara mempunyai peran yang cukup besar untuk memaksimalkan penyampaian materi dalam bercerita. Kemampuan menirukan suara, baik suara tokoh, binatang maupun benda-benda yang ada di sekitar membuat sipendongeng dapat lebih ekspresif dalam menyampaikan cerita. Dengan memiliki suara-suara yang banyak, mendongeng dengan boneka tangan akan lebih menarik dan dapat dinikmati anak-anak dengan baik.

3) Diskusi

Ajak anak untuk diskusi baik dengan pendongengnya maupun dengan boneka yang dibawanya, sehingga cerita akan lebih hidup dan anak-anak akan merasakan ikut terlibat dalam sebuah cerita.

**e. Bercerita Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini**

Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Seorang anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun mulai menyukai tuturan cerita ia sendiri mulai senang untuk menuturkan sebuah cerita. Strategi-strategi tersebut akan efektif ketika didukung oleh guru yang memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran sedemikian rupa, sehingga anak mendapatkan perkembangan yang tepat untuk kemampuan

bahasanya, Berikut adalah beberapa alasan mengapa cerita sangat penting bagi dunia anak-anak.

1. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, di samping teladan yang dilihat anak setiap hari.
2. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak.
3. Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain.
4. Bercerita memberikan contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
5. Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.
6. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.
7. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
8. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru.
9. sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orangtua.
10. Bercerita memberikan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur dan demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan

peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya.

11. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena didalam bercerita ada efek reaktif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini.

#### **f. Langkah-Langkah penggunaan Boneka Dalam Pembelajaran**

Adapun beberapa Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran media boneka tangan yaitu:

##### **1. Ketentuan Bercerita dengan Boneka Tangan**

- a. Anak hendaknya hafal isi cerita, anak dapat bersuara yang membedakan antara boneka tangan yang satu dengan yang lainnya.
- b. Ada skenario cerita
- c. Boneka tangan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dalam bercerita
- d. Boneka tangan maksimal 8 buah dengan bentuk yang berlainan sesuai dengan cerita.

##### **2. Langkah-Langkah Pelaksanaan**

- a. Anak mendengarkan penjelasan dari guru sebelum memulai kegiatan bercerita Anak mengatur posisi duduknya.
- b. Guru menarik motivasi anak untuk mau bercerita menggunakan media boneka tangan dengan mencontohkan terlebih dahulu.
- c. Anak menyebutkan judul cerita.
- d. Anak menyebutkan tokoh-tokoh boneka dalam cerita.
- e. Anak bercerita tentang cerita yang diceritakan guru menggunakan media boneka tangan .
- f. Anak aktif bertanya kepada guru atau temannya.
- g. Anak menjawab pertanyaan.
- h. Anak memberikan inti sari cerita.

##### **3. Kelebihan Dan Kekurangan Boneka Tangan**

Menurut dhieni ada beberapa kelebihan dari penggunaan media boneka tangan diantaranya sebagai berikut:



- a. Boneka dibuat sesuai dengan tokoh cerita ,menarik bagi anak dan mudah dimainkan oleh anak dan guru.
- b. Boneka mudah dimainkan saat memainkan memasukannya kedalam tangan sehingga tidak perlu keahlian khusus untuk memainkannya.
- c. Tidak memerlukan tempat dan persiapan terlalu rumit.

Beberapa kelebihan penggunaan media boneka tangan untuk bercerita menurut Madyawati:

1. Umumnya anak menyukai boneka .dengan menggunakan media tangan,makan akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Membantu mengembangkan emosi anak. Anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirnya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.
3. Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realitas.
4. Anak dituntut belajar memahami benda mati seolah-olah benda hidup dan bersuara.
5. Bagi seorang guru,media bercerita boneka tangan merupakan media yang sangat bermanfaat.
6. Membantu guru dalam memahami perbedaan individual anak didik.
7. Karena bentuk dan warnanya,boneka tangan mampu menarik perhatian dan minat anak.

Adapun kekurangan dari media boneka tangan yaitu sebagai berikut:

- a. Hendaknya hafal cerita
- b. Bisa membedakan suara antara boneka satu dan yang lainnya

Dari kesimpulan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa media boneka tangan sangat mudah untuk dimainkan sehingga tidak memerlukan tempat yang rumit dan menarik bagi anak usia dini akan tetapi disisi lain terdapat kelemahan dari media boneka tangan yaitu guru harus menghafal cerita dan guru sebaiknya mampu untuk membedakan suara boneka satu dengan boneka lainnya.

## B. Teori Behavioristic

Menurut Skinner (1953) Teori behavioristic Teori yang lebih menekankan pada kebiasaan yang dikembangkan oleh B.F Skinner ini, berpandangan bahwa pemerolehan bahasa anak dikendali oleh lingkungan itu sendiri. Menurut behavioris anak-anak lahir dengan potensi belajar dan perilaku mereka dapat dibentuk dengan manipulasi lingkungan dengan penguatan yang benar kemampuan intelektual anaj dapat dikembangkan. Teori yang dikembangkan oleh B.F Skinner ini lebih menekan kebutuhan “pemeliharaan” perkembangan intelektual dengan memberikan stimulasi pada anak dan menguatkan perilaku anak, hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan keseharian dalam keluarga maupun sekolah. Keterkaitan teori ini dengan fokus penelitian ini adalah tentang perkembangan intelektual anak dengan menstimulasi pikiran anak sehingga menguatkan perilaku anak tersebut khususnya pada perkembangan bahasa anak, proses ini akan terjadi jika pada lingkungan interaksi sekitar anak tersebut memberikan dorongan dan afeksi yang baik, seperti metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang menyangkut perkembangan intelektual anak pada lingkungan sekolah, dan afeksi orang tua anak yang membimbing ketika sudah dilingkungan rumah.

## C. Perkembangan Bahasa

### 1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif, terarah, dan terpadu/koheren. Progresif mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi mempunyai arah tertentu dan cenderung maju kedepan, tidak mundur ke belakang. Terarah dan terpadu menunjukkan bahwa terdapat



hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi pada saat ini, sebelumnya, dan berikutnya (Soetjaningsih, 2016).

## 2. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesandari lawan bicara, dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Bahasa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi. Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa, untuk bisa membaca dan menulis, anak perlu mengenal beberapa kata dan beranjak memahami kalimat. Dengan membaca anak juga semakin banyak menambah kosa kata. Anak dapat belajar melalui membaca buku cerita dengan nyaring. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak untuk bunyi bahasa. (Mulyasa, 2014).

Bahasa perlu ditekankan bahwa semua anak sejak lahir memiliki potensi yang luar biasa besar. Dan salah satu potensi terangkum dalam bahasa. Bahasa bertujuan untuk membaca dan menganalisis kecenderungan bahasa anak. Asef. (2018). Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dinyatakan dalam bentuk lambing atau simbol. Simbol dalam bahasa digunakan untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, syarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Lilik, (2014).

Bahasa sebagai sarana kegiatan komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai ungkapan hasil pemikiran seorang kepada orang lain agar dapat dipahami. Depdiknas fungsi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.

3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
4. Sebagai alat untuk mengembangkan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.
5. Bahasa dapat berupa bahasa lisan, yaitu bahasa yang dihasilkan dengan
6. menggunakan alat ucap (organ of speech) dengan fonem sebagai unsur dasarnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa yaitu kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi.

### **3. Perkembangan Bahasa Anak**

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kelainan pada sistem lainnya, seperti kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi, dan lingkungan di sekitar anak. rangsangan sensoris yang berasal dari pendengaran (*auditory expressive language development* dan *auditory receptive language development*) dan penglihatan (*visual language development*), sangat penting dalam perkembangan bahasa.

Seorang anak tidak akan mampu berbicara tanpa dukungan dari lingkungannya. Mereka harus mendengar dan melihat pembicaraan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun pengetahuan tentang dunia di sekitarnya. Mereka harus belajar mengekspresikan diri, membagi pengalaman dengan orang lain, dan mengemukakan keinginannya. (Febriyanti, d. 2019).

### **4. Tujuan Perkembangan Bahasa Anak**

1. agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif
2. anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain,
3. agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain,

4. agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.
5. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
6. Mendukung dan mendengarkan cerita dengan penuh perhatian.
7. Memperluas kosa kata mereka, meneliti arti dan suara kata-kata baru.
8. Mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata-kata.

### **5. Indikator Perkembangan Bahasa Anak**

Instrumen penilaian capaian perkembangan bahasa anak disusun berdasarkan 15 butir indikator perkembangan bahasa dalam Kurikulum PAUD Permen No.59 Tahun 2003. Berikut adalah butir-butir indikator kemampuan bahasa usia TK (5 s.d 6 tahun) antara lain:

- a. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
- b. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
- c. Memahami cerita yang dibacakan/ dibicarakan
- d. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.)
- e. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.)
- f. Menyebut kata-kata yang dikenal
- g. Mengutarakan pendapat kepada orang lain
- h. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.
- i. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.
- j. Meniru Huruf
- k. Mengenal Simbol-simbol tulisan
- l. Menjawab pertanyaan sederhana
- m. . Membuat coretan yang bermakna
- n. Mengulang Kalimat Sederhana
- o. Mengenal Suara-Suara Hewan yang berada di sekitarnya.

## 6. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapuskan (Mashar, 2015: 7).

- a. Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
- b. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.

## 7. Perkembangan fisik/motorik dan Mental

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung (Hurlock, 1978: 114). Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus (Slamet Suyanto, 2005: 49). Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.

Sedangkan perkembangan mental/kognitif pada anak menurut (Mansur, 2005: 33) Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir perkembangan kognitif merupakan proses mental yang mencakup

pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berfikir dan mengerti (Endang Purwanti dan Nur Widodo, 2005: 40). Proses mental yang dimaksud adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensi, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Hal ini juga menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis. Namun, pada tahap ini anak masih egosentris. (Slamet Suyanto, 2005: 55).

Sementara itu Santrock (2007: 253) menyatakan bahwa pada tahap praoperasional, anak mulai merepresentasikan dunianya dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar. Anak mulai berfikir simbolik, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan magis mulai terkonstruksi. Pada tahap praoperasional dapat dibagi dalam sub-sub tahap, yaitu sub tahapan fungsi simbolik dan sub tahapan pemikiran intuitif.

#### **D. Tahap Perkembangan Bahasa Anak**

##### **1. Usia 0-1 tahun**

Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain:

- a. Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
- b. Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat, atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan menggecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
- c. Mempelajari komunikasi social

##### **2. Usia 2-3 Tahun**

Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain:

- a. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya.

- b. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa
- c. Anak mulai belajar mengembangkan emosi

### 3. Usia 4-6 Tahun

Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan
- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik.
- c. Perkembangan kognitif (daya fikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
- d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial

### 4. Usia 7-8 Tahun

Karakteristik perkembangan anak usia 7-8 tahun antara lain:

- a. Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat.
  - b. Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya.
  - c. Anak mulai menyukai permainan sosial
- Perkembangan Emosi (Umi Rohma, 2018)

## E. Tahap dan Tugas Perkembangan Bahasa

Ada beberapa tugas perkembangan bahasa yang akan diuraikan sebagai berikut menurut (Syamsul, 2016 : 119)

### a. Pemahaman.

Pemahaman yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Bayi memahami bahasa orang lain, bukan memahami kata-kata yang diucapkannya, tetapi dengan memahami kegiatan/gerakan atau gesture-nya (bahasa tubuhnya).

### b. Pengembangan Perbendaharaan Kata.

Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah



- c. Penyusunan Kata-Kata Menjadi Kalimat. Kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai “*gesture*” untuk melengkapi cara berpikirnya. Contohnya, anak menyebut “Bola” sambil menunjuk bola itu dengan jarinya.
- d. Ucapan. Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tuanya). Pada usia bayi, antara 1-18 bulan, pada umumnya mereka belum dapat berbicara atau mengucapkan kata-kata secara jelas, sehingga sering tidak dimengerti maksudnya. Adapun beberapa huruf yang mudah diucapkan anak yaitu huruf hidup (huruf vokal): i, a, e dan u dan huruf mati (konsonan): t, p, b, m dan n. Sedangkan huruf-huruf yang sulit diucapkan adalah huruf mati tunggal: z, w, s dan g. Dan huruf mati rangkap (diftong): st, str, sk dan dr.

#### **F. Penerapan Permainan Boneka Tangan**

Boneka tangan mengandalkan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan, boneka ini biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain. Adapun langkah-langkah penerapan media boneka tangan yang harus diperhatikan, yaitu rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat pengguna boneka jari untuk kegiatan pembelajaran, buatlah naskah atau skenario sandiwara boneka jari dengan jelas dan terarah, hendaknya diselingi nyanyian agar menarik perhatian penonton dan penonton diajak untuk bernyanyi bersama-sama, permainan boneka jari ini hendaknya jangan lama, isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak, selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan. (Silatulrahmi et al 2020).

Boneka tangan dimainkan dengan cara memasukkan boneka ke jari-jari tangan kemudian menggerakkan jari-jari tangan dengan bergantian sesuai

dengan tokoh yang dimainkan. Suara yang dimainkan dari tokoh-tokoh tersebut harus berbeda, hal ini dilakukan untuk membedakan tokoh yang satu dengan yang lainnya. Memainkan boneka tangan mementingkan gerak jari disertai kata-kata. Permainan media boneka tangan yang dimainkan disini memerankan tokoh pahlawan Aceh yang pada umumnya dikenali oleh anak seperti Teuku Umar, Cut Nyak Dhien, Cut Meutia, dan lain sebagainya. Tujuannya untuk memperkenalkan tokoh dan sejarah Aceh secara singkat pada anak sekaligus mengembangkan perkembangan bahasa mereka.

Pada penelitian ini penerapan permainan boneka tangan langsung diterapkan oleh guru PAUD atau TK kepada siswa-siswinya secara langsung dan bergantian seluruh siswa penerepan permainan boneka tangan ini.

Adapun langkah-langkah penerapan media boneka jari yang harus diperhatikan, diantaranya :

1. Rumusan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat pengguna boneka jari untuk kegiatan pembelajaran dan efektivitas penggunaan metode penerapan boneka tangan.
2. Buatlah naskah atau skenario sandiwara boneka jari dengan jelas dan tearah.
3. Hendaknya diselingi nyanyian agar menarik perhatian penonton dan penonton diajak untuk bernyanyi bersama-sama.
4. Permainan boneka jari ini hendaknya jangan lama.
5. isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak.
6. Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan. (Rahmawati; 2010)

Adapun cara mendongeng yang menarik untuk anak adalah:

1. Gunakanlah kata-kata yang mudah dipahami anak

Seorang guru tidak mungkin untuk menggunakan kata-kata yang tidak mudah dipahami oleh anak.

## 2. Mengatur suara

Intonasi seorang guru akan menentukan dongeng hidup dan menarik. Guru harus mengeluarkan suara yang pas untuk didengar oleh anak. Guru harus betul-betul menguasai cerita agar tahu kapan harus menekankan kata-kata tertentu dalam cerita.

## 3. Gerakan tangan

Tunjukkanlah gerakan-gerakan yang sesuai dengan cerita dongeng, biarkan anak belajar berimajinasi sesuai cerita dan gerakan yang ditampilkan guru.

## 4. Gerakan mata

Hal yang paling penting dalam mendongeng adalah gerakan mata, jangan sekali-kali mata menerawang ke angkasa, namun tataplah mata anak.

## 5. Mimik

Guru harus ekspresif, jika guru lemas dan datar saat mendongeng anak akan malas mendengarnya.

## 6. Alat peraga

Gunakan alat bantu supaya dongeng menjadi lebih menarik dan merangsang indera anak. Anak akan tertarik kalau mendongeng dengan bantuan alat peraga.

## 7. Libatkan perasaan

Saat bercerita, libatkanlah perasaan anak, agar anak bisa berimajinasi dan menikmati alur cerita dongeng tersebut. (Hana, Jasmin; 2011)

### **G. Penguasaan Kosa Kata pada anak**

Menurut Soedjito (2009:24) “kata-kata dengan baik dan benar dapat disempurnakan bila guru menyampaikan dengan memberi penekanan pada

kalimat yang perlu diperjelaskan untuk anak”.Sedangkan menurut Agus (2009 : 119) “gunakan kosakata atau kalimat yang sederhana, mudah dimengerti dan dipahami anak” Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang telah dilakukan guru ada kaitannya dengan teori di atas yang tidak disadari guru bahwa perlunya persiapan-persiapan materi yaitu materi kosakata dan kalimat yang sederhana sesuai dengan perkembangan anak dalam memudahkan guru untuk menyampaikan penerapan media boneka tangan dan materi mendongeng, Menurut Hurlock (1993: 188) “Peningkatan jumlah kosakata pada anak tidak hanya karena mempelajari kata-kata baru, melainkan juga karena mempelajari arti baru dari kata-kata lama dan selanjutnya akan memperbanyak jumlah kata yang dikuasai. Tyler (dalam Mardapi D, 2012: 26) yang menyatakan “sejauh mana tujuan pendidikan dicapai Dalam menentukan kegiatan pembelajaran mendongeng perlunya pendataan kosakata yang sesuai dengan kemampuan anak, padanya penggulungan kosakata dari penilaian ini guru dapat melihat pencapaian kemampuan perorangan anak-anak yaitu mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam mencapai kosakata.

#### **H. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

JuNing Iswati<sup>1</sup>, Nia Rizkiana 2019 (Jurnal) dengan judul “Penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Aisyiyah V Gombang” Metode yang digunakan adalah Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif analitif studi kasus. Subyeknya adalah 2 anak usia prasekolah (5-6 tahun) yang diberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan selama tiga kali

1. pertemuan. Instrumen pengukuran menggunakan DDST. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Terapi bermain menggunakan media boneka tangan terbukti sebagai terapi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

2. Silatulrahmi, Deni Febrini, dan Ahmad Syarifin 2020 (Jurnal) dengan judul “Permainan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Pada Paud Kasih Bunda Kelurahan Pajar Bulan” Penelitian yang dilatarbelakangi oleh temuan adanya permasalahan di PAUD Kasih Bunda, seperti: alat dan permainan sangatlah minim dan kurang lengkap, perkembangan anak masih banyak di bawah rata-rata, anak belum bisa berbahasa yang baik karena keterlambatan dalam berbicara. Hasil dari penelitian ini data pengamatan yang telah diperoleh bahwa kemampuan bahasa anak dalam setiap siklus mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pada Pra Siklus yaitu 33,58 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 16,7% kriteria sangat rendah. Pada Siklus I nilai rata-rata skor sebesar 41,38, meningkat sebanyak 24,96% menjadi dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 41,66% kriteria sedang. Pada Siklus II nilai rata-rata skor yaitu 49,94, lebih meningkat sebanyak 50% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,66% kriteria sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan melalui permainan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A PAUD Kasih Bunda Kelurahan Pajar Bulan Kabupaten Seluma
3. Ma'rifatul Firdaus 2019 (Skripsi) dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 6-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Maduran Manyar Gresik” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen dengan rancangan pretest-posttest test design. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi pada kelompok B di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik yang berjumlah 28 anak. Melalui uji statistik Nonparametik dengan menggunakan rumus wilcoxon sign test, maka dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil Z yang di hasilkan adalah -4,683 dengan p-value (probabilitas) sebesar 0,000 karena nilai p-value (probabilitas) yang di hasilkan kurang dari 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik.

4. Siti Khotijah (2020) Jurnal dengan judul “implementasi metode dongeng dengan media boneka tangan pada anak usia dini di kelompok bermain siti khotijah 1 ambulu jember, metode penelitian kualitatif yaitu manusia sebagai sumber data utama, yang hasil penelitiannya adalah berupa kata-kata atau pernyataan yang serupa dengan keadaan sesungguhnya (alamiah). Implementasi mendongeng sudah menjadi kegemaran Guru dalam menghibur anak-anak, sehingga Guru memerlukan teknik yang harus dipersiapkan. Guru mendongeng mempersiapkan persiapan baik teknis maupun non teknis yang selalu dipersiapkan. Hasil penelitian disimpulkan Guru memiliki strategi mendongeng yang memberikan motivasi kepada orang dewasa bahwa mendongeng bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Evaluasi dilakukan dengan 2 metode yaitu evaluasi cerita/dongeng itu sendiri dan rangkaian proses mendongeng.
5. Widdia Wati 2021 (Skripsi) dengan judul “Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Ra Cendikia Al-Madani Kec Ngambur Pesisir Barat” Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang menggunakan model Spiral Kemmis & Mc Tanggart yang terdiri dari dua siklus dan enam pertemuan, subjek penelitian ini yaitu anak kelompok B di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat yang berjumlah 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang sangat baik. maka dapat dilihat dari kemampuan bahasa awal anak mengalami peningkatan terhadap kemampuan bahasa anak yang terhadap 14 anak di kelas B. Sehingga peneliti memperoleh hasil data yaitu, pada siklus 1 kemampuan bahasa pada peserta didik memperoleh keberhasilan rata-rata Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 5 anak



yaitu mencapai (35,3 %).dalam kategori kurang baik,maka peneliti melanjutkan ke siklus II pada kemampuan bahasa peserta didik mengalami peningkatan yaitu memperoleh rata-rata Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 12 anak yaitu mencapai (85,3%), sudah mencapai kriteria keberhasilan.sehingga adanya media boneka tangan di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Persamaan penelitian yang terkait dengan penelitian saya adalah untuk mengetahui dan meneliti tentang bagaimana efektivitas, penggunaan pada metode penerapan media boneka tangan untuk perkembangan bahasa anak khususnya pada anak TK yang berusia 5-6 tahun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana seseorang peneliti mengumpulkan data, kemudian menganalisis data secara deskriptif berdasarkan fakta-fakta pada saat penelitian berlangsung, objek penelitian pada penelitian ini adalah anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Medan Perjuangan yang berusia 5-6 tahun